



Tindak Tutur Dosen Dan Mahasiswa Pada Kegiatan Akademik Daring Di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

¹Tiara, ²Dian Eka Candra Wardana, ³Bambang Djunaidi

^{1,2,3}Universitas Bengkulu

Korespondensi: tiaraamldiandra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud tindak tutur ilokusi asertif dan wujud tindak tutur ilokusi direktif yang digunakan dosen dan mahasiswa pada kegiatan akademik Daring di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan dalam rekaman video kegiatan akademik daring yang sudah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia tahun akademik 2020 sampai 2022. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung wujud tindak tutur ilokusi asertif dan tindak tutur ilokusi direktif dalam kegiatan interaksi antara dosen dan mahasiswa pada saat kegiatan akademik daring di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mentranskripsi data, (2) mengidentifikasi data, (3) mengklasifikasikan data, (4) menginterpretasikan data, (5) menyimpulkan data. Hasil penelitian ini ditemukan data tindak tutur ilokusi asertif yang terdiri (1) tindak tutur asertif menyatakan menggunakan penanda lingual “Baik, materi pertama yaitu relasi leksikal” yang digunakan penutur di awal konteks tuturan untuk menyatakan informasi kepada mitra tutur, (2) tindak tutur asertif menegaskan menggunakan penanda lingual dengar “Hesti? Bisa dengar?” berupa pengulangan kata atau kalimat dan penanda lain berupa penekanan intonasi pada kata atau kalimat yang ditekankan dan ditegaskan, (3) tindak tutur asertif menyimpulkan menggunakan penanda lingual berupa kata “jadi” dan intinya yang dituturkan di akhir konteks tuturan untuk menyimpulkan suatu pokok bahasan, (4) tindak tutur asertif mengusulkan menggunakan penanda lingual “kalo boleh saya mengusulkan nih ya” digunakan untuk mengusulkan saran, ide, dan (5) tindak tutur asertif melaporkan menggunakan penanda lingual kata “melaporkan” dalam tuturan yang diucapkan, Dalam penelitian ini tidak ditemukan wujud tindak tutur asertif membual, tindak tutur asertif mengeluh dan tindak tutur asertif mengemukakan pendapat. Data tindak tutur ilokusi direktif terdiri (1) tindak tutur direktif memerintah/menyuruh menggunakan penanda lingual kata “silahkan/dipersilahkan”, boleh, siapkan, coba dan ayo” yang digunakan untuk menyuruh seseorang agar melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan, (2) direktif meminta menggunakan penanda lingual kata tolong, izin, boleh, bagaimana ya, coba, gimana dan “minta pamit ya”, (3) tindak tutur direktif memberi nasihat menggunakan “banyak-banyak belajar nak ya” digunakan dalam konteks untuk menasihati mitra tutur, dan (4) direktif menyarankan menggunakan penanda lingual berupa “lebih baik” dan “saransaya”. Dalam penelitian ini tidak ditemukan wujud tindak tutur direktif memesan, tindak tutur direktif memohon dan tindak tutur direktif menuntut.

Kata kunci: Tindak tutur, Dosen dan Mahasiswa, Kegiatan akademik daring

Abstract

This study aims to describe the form of assertive illocutionary speech acts and directive illocutionary speech acts used by lecturers and students in online academic activities in the Indonesian Language Education Study Program. The method used in this research is descriptive method. The source of data in this study is speech in video recordings of online academic activities that have been carried out by lecturers and students of the Indonesian Language Education Study Program for the academic year 2020 to 2022. The data in this study is speech that contains the form of assertive illocutionary speech acts and directive illocutionary speech acts in interaction activities between lecturers and students during online academic activities in the Indonesian Language Education Study Program. Data collection technique in this research is documentation technique. The data analysis technique in this study was carried out with the following steps: (1) transcribing the data, (2) identifying the data, (3) classifying the data, (4) interpreting the data, (5) concluding the data. The results of this study found data on assertive illocutionary speech acts consisting of (1) assertive speech acts stating using lingual markers "Good, the first material is lexical relations" used by speakers at the beginning of the speech context to express information to the speech partner, (2) assertive speech acts affirming using the auditory lingual marker "Hesti? Can you hear?" in the form of repetition of words or sentences and other markers in the form of emphasizing intonation on words or sentences that are emphasized and emphasized, (3) assertive speech acts conclude using lingual markers in the form of the word "so" and the point is spoken at the end of the speech context to conclude a subject, (4) Assertive speech acts propose using lingual markers "if I may propose ya" are used to propose suggestions, ideas, and (5) assertive speech acts report using lingual markers the word "report" in spoken speech. Assertive speech acts of boasting, assertive speech acts of complaining and assertive speech acts of expressing opinions. The directive illocutionary speech act data consists of (1) directive speech acts commanding / ordering using lingual markers the words "please / welcome", may, prepare, try and come on" which are used to tell someone to do something according to what is desired, (2) the directive asks to use lingual markers the words please, permission, may, how yes, try, how and "ask to say goodbye", (3) the directive speech act of giving advice using "study a lot son yes" is used in the context of advising the speech partner, and (4) the directive suggests using lingual markers in the form of "better" and "my suggestion". In this study, there were no forms of ordering directive speech acts, requesting directive speech acts and demanding directive speech acts.

Keywords: speech acts, lecturers and students, online academic activities.

PENDAHULUAN

Tindak tutur termasuk dalam cabang pragmatik yang mempelajari maksud tuturan. Tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang diungkapkan melalui tuturan

(Yule, 2006: 82). Selanjutnya, Yule (2006: 83-84) juga mengatakan secara pragmatik, tindak tutur terdiri dari, tindak lokusi (locutionary acts) merupakan tindak tutur digunakan untuk mengatakan sesuatu, tindak ilokusi (illocunary acts) sebuah tuturan selain digunakan untuk mengatakan atau memberi isyarat sesuatu, tindak ilokusi juga dapat digunakan untuk melakukan sesuatu dan tindak perlokusi (perlocunary acts) adalah tindak tutur yang tuturannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan bicaranya. Secara lanjut Searle (dalam Putrayasa, 2014: 89) mengatakan bahwasanya tindak tutur ilokusi dibedakan menjadi lima jenis, yaitu tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklarasasi.

Dosen dan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu adalah subjek penelitian yang dilakukan penulis. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu melaksanakan segala kegiatan akademik secara daring selama masa darurat Covid-19, mengikuti Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Keadaan Darurat Akibat Penyebaran Covid- 19:

Berbagai kegiatan akademik dilakukan secara daring selama pandemi Covid-19 seperti kegiatan bimbingan KRS, perkuliahan, seminar proposal, sidang skripsi, praktikum, kerja lapangan, kegiatan Pelatihan Manajemen Organisasi (PMO), ceramah akademik, kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus (PKK) dan sebagainya. Meskipun segala kegiatan akademik dilakukan secara daring, tetapi interaksi antara dosen dan mahasiswa tetap dilakukan secara efektif dengan menggunakan berbagai media penunjang, salah satunya aplikasi Zoom Meeting yang paling banyak digunakan sebagai media interaksi dosen dan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Selain itu, kegiatan akademik daring juga merupakan wadah untuk dosen juga mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk melakukan interaksi terkait pembelajaran ataupun hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan kependidikan lainnya dalam penyampaian dan penerimaan informasi di tengah situasi pandemi Covid- 19. Sehingga dalam interaksi antara dosen dan mahasiswa tersebut tidak lepas dari tuturan. Hal tersebut juga yang menjadi alasan mengapa untuk penelitian ini menggunakan sumber data tuturan dalam rekaman video kegiatan akademik daring yang sudah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia tahun akademik 2020 sampai 2022.

Tuturan yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam interaksi pada saat aktivitas akademik daring tersebut lebih banyak menggunakan tindak tutur asertif dan tindak tutur direktif. Tindak tutur asertif ini digunakan dosen dan mahasiswa untuk menyatakan kebenaran preposisi yang mereka ujkarkan misalnya: menyatakan, menerima atau menolak, mengusulkan, mengemukakan pendapat dan melaporkan. Dan tindak tutur direktif banyak digunakan dosen dan mahasiswa dengan maksud supaya mitra tutur bertindak seperti yang dia katakan, misalnya: memerintah, meminta memberi nasihat dan menyarankan. Contoh dalam perkuliahan saat proses tanya jawab dalam kegiatan akademik saat seorang penutur mengajukan sebuah pertanyaan, penutur tersebut meminta lawan tutur untuk menjawab atau melakukan seperti apa yang diungkapkannya. Dari data yang diperoleh penulis pada video rekaman saat kegiatan akademik daring via aplikasi Zoom Meeting penulis menemukan tindak tutur asertif dan tindak tutur direktif dipakai dosen dan mahasiswa pada kegiatan daring dari video hasil rekaman pada saat kegiatan daring sedang berlangsung.

Penelitian terkait tindak tutur juga telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti: oleh Suharnanik (2022), Muhlisoh (2022), Hajija (2017) dan Merdian (2018). Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya mengkaji tindak tutur ilokusi. Pada penelitian sebelumnya Suharnanik (2022) dan Muhlisoh (2022) sama-sama meneliti tindak tutur ilokusi asertif dan direktif content creator Youtube sebagai narasumbernya, hanya saja Suharnanik (2022) meneliti di chanel youtube Lutfi Agizal dan Muhlisoh (2022) meneliti di ILM Youtube. Sedangkan Hajija (2017) meneliti jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan guru bahasa Indonesia selama proses pembelajaran di kelas XI IPA 1 SMAN 9 Kota Bengkulu dan Merdian (2018) meneliti kelima jenis tindak tutur ilokusi Tentara Kodim 0409 di Rejang Lebong. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya juga dapat dilihat dari subjek yang diteliti, Suharnanik (2022), Muhlisoh (2022), Hajija (2017) dan Merdian (2018) memilih conten creator, guru bahasa Indonesia dan Tentara Kodim sebagai subjek penelitiannya, sedangkan dalam penelitian ini penulis memilih dosen dan mahasiswa sebagai subjek penelitian. Selain itu, terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh Suharnanik (2022) dan Muhlisoh (2022). Yakni sama-sama mengkaji tindak tutur asertif maupun direktif di media online, kajian yang dilakukan penulis adalah dengan aplikasi zoom. Suharnanik (2022) dan Muhlisoh (2022) meneliti media aplikasi Youtube.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, peneliti-peneliti sebelumnya meneliti tindak tutur dalam peristiwa tutur di Youtube, di sekolah dan di Kodim. Beberapa penelitian terdahulu belum ada yang meneliti tindak tutur asertif dan direktif pada objek kegiatan akademik khususnya pada situasi daring. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini diharapkan memberikan kebaruan mengenai penelitian ilmu pragmatik tentang tuturan asertif dan tuturan direktif. Sehingga penulis terdorong untuk meneliti tentang “Tindak Tutur Dosen dan Mahasiswa Pada Kegiatan Akademik Daring di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia”.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data berupa tuturan dalam arsip rekaman video kegiatan akademik daring yang sudah dilaksanakan dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia tahun akademik 2020 sampai 2022. Dalam penelitian ini datanya ialah ujaran yang tergolong tindak tutur asertif dan tindak tutur direktif dalam kegiatan komunikasi antara dosen dan mahasiswa selama aktivitas akademik daring di program penelitian pendidikan bahasa Indonesia. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data teknik dokumentasi. Analisis data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah- langkah: 1) mentranskripsikan data, 2) mengidentifikasi data, 3) mengklasifikasikan data, 4) menginterpretasikan data, dan 5) menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini akan mendeskripsikan data tindak tutur asertif dan tindak tutur direktif yang digunakan dosen dan mahasiswa pada kegiatan akademik daring di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Data tindak tutur asertif yang digunakan

dosen dan mahasiswa pada kegiatan akademik daring di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang ditemukan penulis dalam penelitian ini terdiri dari tindak tutur asertif *menyatakan, menegaskan, kesimpulan, mengusulkan, dan melaporkan*. dan adapun tindak tutur direktif yang digunakan dosen dan mahasiswa pada kegiatan akademik daring di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang ditemukan penulis dalam penelitian ini terdiri dari tindak tutur direktif *memerintah/menyuruh, meminta, memberi nasihat dan menyarankan*. Masing-masing tindak tutur tersebut diuraikan berikut ini:

1. Tindak Tutur Ilokusi Asertif Dosen dan Mahasiswa pada Kegiatan Akademik Daring di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Searle (dalam Leech, 1993: 164) mengemukakan bahwa tindak tutur asertif ini merupakan bentuk pernyataan yang mengikat penutur pada kebenaran preposisi yang diungkapkan misalnya, menyatakan, membual, mengusulkan, mengeluh, mengemukakan pendapat dan melaporkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa contoh tindak tutur asertif yang ditemukan, yaitu tindak tutur asertif menyatakan, menegaskan, kesimpulan, mengusulkan dan melaporkan.

Tindak tutur asertif menyatakan (Tarigan, 1990: 47) merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk mengungkapkan suatu hal dengan apa adanya. Contoh tindak tutur ilokusi asertif menyatakan yang ditemukan pada kegiatan akademik daring di program studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang terdapat pada data 1 lampiran 3 tabel klasifikasi data yaitu "*kelompok sepuluh yang akan menyajikan tentang Relasi leksikal medan makna, sinonim, antonim, kesejajaran dan kesalingan, pengungkapan jumlah tentu....*" tuturan yang sama-sama mengandung ujaran asertif menyatakan didapati juga oleh Jeniarti (2021) yaitu "*mengangkat tema hari perempuan internasional tahun ini choose to challenge....*" dengan konteks yang berbeda yaitu "Tindak Tutur dalam Webinar Perempuan Pemimpin dan Kesetaraan Gender". beberapa peneliti sebelumnya juga mendapati contoh tuturan asertif menyatakan dalam penelitian yang mereka kerjakan, diantaranya oleh Suharnanik (2022) dengan konteks "Tindak Tutur Asertif dan Direktif dalam Kanal Youtube Lutfi Agizal Episode Kata Anjay", Hajijah (2017) dengan konteks "Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran di Kelas XI IPA 1 SMAN 9 Kota Bengkulu" dan Merdian (2018) dengan konteks "Analisis Tindak Tutur dalam Interaksi Tentara Kodim 0409 Rejang Lebong".

Tindak tutur asertif menegaskan merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur mengungkapkan sesuatu perihal dengan tujuan memastikan, menekankan dan mengatakan dengan tegas suatu maksud kepada mitra tuturnya (Moat, 2016: 57). Contoh tindak tutur asertif menegaskan yang ditemukan pada kegiatan akademik daring di program studi Pendidikan Bahasa Indonesia dapat dilihat data 24 yang ada dilampiran 3 tabel klasifikasi data yaitu "*Cari contoh hiponim hipernim yang wujudnya kata kerja bukan nomina, dengar Hesti? Bisa dengar?..*" tuturan yang sama-sama mengandung ujaran asertif menegaskan didapati juga oleh Jeniarti (2021) yaitu "*Benar, jadi jadi teknologi jadi tantangan. Tantangan teknologi walaupun virtual seperti ini bukan berarti kita tidak bisa produktif....*" dengan konteks yang berbeda yaitu "Tindak Tutur dalam Webinar Perempuan Pemimpin dan Kesetaraan Gender". beberapa peneliti sebelumnya juga mendapati contoh tuturan asertif menegaskan dalam penelitian yang mereka kerjakan, diantaranya oleh Hajijah (2017) dengan konteks "Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran di Kelas XI IPA 1 SMAN 9 Kota Bengkulu" dan Merdian (2018) dengan konteks "Analisis Tindak Tutur dalam Interaksi Tentara Kodim 0409 Rejang Lebong".

Tindak tutur asertif kesimpulan merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh

penutur untuk meringkas suatu pembahasan atau hasil dari pembicaraan. Contoh tindak tutur ilokusi asertif kesimpulan yang ditemukan pada kegiatan akademik daring di program studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang terdapat pada data 20 lampiran 3 tabel klasifikasi data yaitu *"Jadi homonim itu sama tapi maknanya beda gitu ya sama maknanya beda lalu ada yang beda karna bunyinya dan ada yang beda karna tulisannya ya...."* tuturan yang sama-sama mengandung ujaran asertif menyatakan didapati juga oleh Jeniarti (2021) yaitu *"Oke, jadi dengan mengedepankan empati....."* dengan konteks yang berbeda yaitu *"Tindak Tutur dalam Webinar Perempuan Pemimpin dan Kesetaraan Gender"*. Peneliti sebelumnya juga mendapati contoh tuturan asertif menyatakan dalam penelitian yang mereka kerjakan, yaitu oleh Hajjah (2017) dengan konteks *"Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran di Kelas XI IPA 1 SMAN 9 Kota Bengkulu"*

Tindak tutur asertif mengusulkan merupakan tindak tutur yang mengajukan usul atau anjuran yang berupa pendapat, saran dan sebagainya agar dapat pertimbangan dan disetujui (Salma, 2021: 96). Contoh tindak tutur ilokusi asertif mengusulkan yang ditemukan pada kegiatan akademik daring di program studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang dapat dilihat pada lampiran 3 tabel klasifikasi data ke 52 yaitu *"Kalo saya boleh mengusulkan nih ya latar belakang itu ya,...."* Contoh tuturan yang berbeda yang berisikan tindak tutur asertif mengemukakan pendapat ditemukan oleh Jeniarti (2021) yaitu *"Super women menurut saya adalah seorang yang mungkin bisa menyadari ya di dalam diri...."* dengan konteks yang berbeda yaitu *"Tindak Tutur dalam Webinar Perempuan Pemimpin dan Kesetaraan Gender"*.

Tindak tutur asertif melaporkan (Tarigan, 1990: 47) merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur yang berisi sebuah pengaduan atau pemberitahuan mengenai suatu hal. Contoh tindak tutur ilokusi asertif melaporkan yang ditemukan pada kegiatan akademik daring di program studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang dapat dilihat pada lampiran 3 tabel klasifikasi data ke 153 yaitu *"Tentunya pada hari ini sebagai ketua panitia saya ingin melaporkan kebususnya kepada ketua HIMA dan juga kepala prodi mengenai agenda pada pagi hari ini...."* tuturan yang sama-sama mengandung ujaran asertif melaporkan didapati juga oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya oleh Suharnanik (2022) dengan konteks *"Tindak Tutur Asertif dan Direktif dalam Kanal Youtube Lutfi Agizal Episode Kata Anjay"* dan Merdian (2018) dengan konteks *"Analisis Tindak Tutur dalam Interaksi Tentara Kodim 0409 Rejang Lebong"*.

Dari pembahasan tindak tutur asertif di atas dapat dilihat bahwa hasil penelitian ini memperoleh variasi baru mengenai tindak tutur asertif. Pada penelitian sebelumnya mengenai tindak tutur asertif yang dilakukan oleh Jeniarti (2021) dalam konteks *"Tindak Tutur dalam Webinar Perempuan Pemimpin dan Kesetaraan Gender"* menemukan tindak tutur asertif yaitu menyatakan, mengemukakan pendapat, menegaskan, mengeluh, dan kesimpulan. Suharnanik (2022) dengan konteks *"Tindak Tutur Asertif dan Direktif dalam Kanal Youtube Lutfi Agizal Episode Kata Anjay"* menemukan tindak tutur asertif melaporkan, menceritakan, menjelaskan, memberitahukan, menyatakan dan mengemukakan pendapat. Muhlisoh (2022) dengan konteks *"Tindak Tutur Ilokusi Asertif dan Direktif ILM Pandemi Covid-19 dalam Media YouTube"* menemukan tindak tutur asertif yaitu tindak tutur asertif menginformasikan, menjelaskan, menafsirkan dan menceritakan. Hajjah (2017) dengan konteks *"Tindak Tutur Ilokusi*

Guru Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran di Kelas XI IPA 1 SMAN 9 Kota Bengkulu” menemukan tindak tutur asertif yaitu menyatakan, mengemukakan pendapat, kesimpulan dan menegaskan. Merdian (2018) dengan konteks “Analisis Tindak Tutur dalam Interaksi Tentara Kodim

Tindak Tutur Dosen dan Mahasiswa pada Kegiatan Akademik Daring di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

0409 Rejang Lebong” menemukan tindak tutur asertif yaitu menyatakan, melaporkan, memberitahukan, mengeluh, menegaskan dan membanggakan. Pada penelitian ini penulis menemukan variasi baru tindak tutur asertif yaitu tindak tutur asertif mengusulkan sebagai tambahan variasi tindak tutur asertif yang ditemukan pada penelitian terdahulu.

2. Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dosen dan Mahasiswa pada Kegiatan Akademik Daring di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Searle (dalam Leech, 1993: 164) mengemukakan bahwa tindak tutur direktif merupakan salah satu jenis tindak ilokusi yang digunakan oleh penuturnya dengan maksud supaya mitra tuturnya melakukan suatu tindakan seperti yang dituturkan. Tindak ilokusi ini bertujuan untuk menghasilkan suatu efek seperti memerintah, memesan, memohon, menuntut, memberi nasihat. Pada hasil penelitian ditemukan contoh tindak tutur ilokusi direktif yang terdiri atas tindak tutur direktif memerintah / menyuruh, meminta, memberi nasihat dan menyarankan.

Tindak tutur direktif perintah merupakan tuturan menyuruh atau mendikte yang diujarkan penutur dengan maksud agar mitra tutur menyikapi ujaran penutur sebagai alasan untuk bertindak (Ibrahim, 1993: 31). Contoh tindak tutur ilokusi direktif memerintah / menyuruh yang ditemukan pada kegiatan akademik daring di program studi Pendidikan Bahasa Indonesia dapat dilihat pada lampiran 3 tabel klasifikasi data ke 5 yaitu *“Baiklah kepada sandari Deka Yolanda dipersilahkan!”*. Tuturan yang sama-sama mengandung ujaran direktif perintah didapati juga oleh Jeniarti (2021) yaitu *“silahkan Ibu ,mohon maaf audionya boleh dibuka”* dengan konteks yang berbeda yaitu *“Tindak Tutur dalam Webinar Perempuan Pemimpin dan Kesetaraan Gender”*. Beberapa peneliti sebelumnya juga mendapati contoh tuturan direktif perintah dalam penelitian yang mereka kerjakan, diantaranya oleh Suharnanik (2022) dengan konteks *“Tindak Tutur Asertif dan Direktif dalam Kanal Youtube Lutfi Agizal Episode Kata Anjay”*, Muhlisoh (2022) dengan konteks *“Tindak Tutur Ilokusi Asertif dan Direktif ILM Pandemi Covid-19 dalam Media Youtube”*, Hajjah (2017) dengan konteks *“Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran di Kelas XI IPA 1 SMAN 9 Kota Bengkulu”* dan Merdian (2018) dengan konteks *“Analisis Tindak Tutur dalam Interaksi Tentara Kodim 0409 Rejang Lebong”*.

Selain mengungkapkan maksud penutur atau berusaha mengungkapkan keinginan atau harapan penutur agar penutur menanggapi keinginan yang diungkapkan itu dengan akal, tindak tutur direktif berupa pertanyaan merupakan ungkapan keinginan penutur kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu untuk tindakan. (Ibrahim, 1993: 30). Contoh tindak tutur ilokusi direktif meminta yang ditemukan pada kegiatan akademik daring di program studi Pendidikan Bahasa Indonesia dapat dilihat lampiran 3 tabel klasifikasi data 94 yaitu *“ini kualitasnya di mana? Defi? Coba dijelaskan kualitasnya di mana Defi?”* tuturan yang sama-sama mengandung ujaran direktif meminta didapati juga oleh Jeniarti (2021) yaitu *“boleh sedikit enggak cerita itu lagunya sebenarnya tentang apa”* dengan konteks yang berbeda yaitu *“Tindak Tutur dalam Webinar Perempuan Pemimpin dan Kesetaraan Gender”*. Beberapa peneliti sebelumnya juga mendapati contoh tuturan direktif meminta dalam penelitian yang mereka kerjakan, diantaranya oleh Suharnanik (2022) dengan konteks *“Tindak Tutur Asertif dan Direktif dalam Kanal Youtube Lutfi Agizal Episode Kata Anjay”*, Hajjah (2017) dengan konteks *“Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran di Kelas XI IPA 1 SMAN 9 Kota Bengkulu”* dan Merdian

(2018) dengan konteks “Analisis Tindak Tutur dalam Interaksi Tentara Kodim 0409 Rejang Lebong”.

Tindak tutur direktif memberi nasihat merupakan ekspresi pembicara tidaklah

kemauan untuk lawan bicara supaya mengerjakan sesuatu, namun keyakinan untuk mengerjakan perbuatan adalah suatu perbuatan baik, sesuatu itu untuk kebaikan lawan bicara Ibrahim (1993: 33). Contoh tindak tutur ilokusi direktif memberi nasihat yang ditemukan pada kegiatan akademik daring di program studi Pendidikan Bahasa Indonesia lampiran 3 tabel klasifikasi data 118 yaitu *"Banyak-banyak introspeksi diri, banyak-banyak belajar nak ya nanti anda akan menjadi dewasa menjadi lebih baik jadi...."* tuturan yang sama-sama mengandung ujaran direktif memberi nasihat didapati juga oleh Jeniarti (2021) yaitu *"cowok banyak tau udah deh yang kayak gini masih ada yang lebih banyak...."* dengan konteks yang berbeda yaitu "Tindak Tutur dalam Webinar Perempuan Pemimpin dan Kesetaraan Gender". peneliti sebelumnya juga mendapati contoh tuturan direktif memberi nasihat dalam penelitian yang mereka kerjakan, yaitu Merdian (2018) dengan konteks "Analisis Tindak Tutur dalam Interaksi Tentara Kodim 0409 Rejang Lebong".

Tindak tutur direktif menyarankan adalah ungkapan penutur bukanlah keinginan bahwa mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan tertentu, melainkan keyakinan bahwa adalah baik untuk melakukan sesuatu yang menguntungkan penutur (Ibrahim, 1993: 33). Contoh tindak tutur ilokusi direktif menyarankan yang ditemukan pada kegiatan akademik daring di program studi Pendidikan Bahasa Indonesia dapat dilihat pada lampiran 3 tabel klasifikasi data 53 yaitu *"saran saya itu anda boleh mulai dari fungsi bahasa..."* tuturan yang sama-sama mengandung ujaran direktif menyarankan didapati juga oleh Jeniarti (2021) yaitu *"aku saranin untuk apa ya mending bertanya dengan ablinya sama ablinya langsung"* dengan konteks yang berbeda yaitu "Tindak Tutur dalam Webinar Perempuan Pemimpin dan Kesetaraan Gender". Beberapa peneliti sebelumnya juga mendapati contoh tuturan direktif menyarankan dalam penelitian yang mereka kerjakan, diantaranya oleh Suharnanik (2022) dengan konteks "Tindak Tutur Asertif dan Direktif dalam Kanal Youtube Lutfi Agizal Episode Kata Anjay", Muhlisoh (2022) dengan konteks "Tindak Tutur Ilokusi Asertif dan Direktif ILM Pandemi Covid-19 dalam Media Youtube", dan Merdian (2018) dengan konteks "Analisis Tindak Tutur dalam Interaksi Tentara Kodim 0409 Rejang Lebong".

Dari pembahasan tindak tutur direktif di atas dapat dilihat bahwa hasil penelitian ini pada konteks "Tindak Tutur Dosen dan Mahasiswa pada Kegiatan Akademik Daring di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia" belum memperoleh variasi baru tindak tutur direktif. Pada penelitian sebelumnya mengenai tindak tutur direktif yang dilakukan oleh Jeniarti (2021) dalam konteks "Tindak Tutur dalam Webinar Perempuan Pemimpin dan Kesetaraan Gender" menemukan tindak tutur asertif yaitu tindak tutur direktif perintah, meminta, memberi nasihat dan menyarankan. Suharnanik (2022) dengan konteks "Tindak Tutur Asertif dan Direktif dalam Kanal Youtube Lutfi Agizal Episode Kata Anjay" menemukan tindak tutur direktif meminta, memohon, perintah, menyarankan dan mengajak. Muhlisoh (2022) dengan konteks "Tindak Tutur Ilokusi Asertif dan Direktif ILM Pandemi Covid-19 dalam Media YouTube" menemukan tindak tutur direktif melarang, memerintah, mengajak, mewajibkan, menyarankan dan memperingatkan. Hajjah (2017) dengan konteks "Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran di Kelas XI IPA 1 SMAN 9 Kota Bengkulu" menemukan tindak tutur memerintah dan meminta. Merdian (2018)

dengan konteks “Analisis Tindak Tutur dalam Interaksi Tentara Kodim 0409 Rejang Lebong” menemukan tindak tutur direktif pertanyaan, perintah, meminta, menasihati, menyarankan dan menganjurkan. Pada penelitian ini penulis menemukan tindak tutur ilokusi direktif perintah, meminta, memberi nasihat dan menyarankan yang sudah ditemukan oleh peneliti sebelumnya pada konteks yang berbeda.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai tindak tutur dosen dan mahasiswa pada kegiatan akademik daring di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 159 data yang terdiri dari data tindak tutur asertif dan data tindak tutur direktif sebagai berikut:

- 1) Tindak tutur ilokusi asertif yang ditemukan terdiri dari: (1) tindak tutur ilokusi asertif menyatakan, dengan menggunakan penanda lingual *"Saya di sini mewakili dari kelompok sepuluh yang akan menyajikan tentang Relasi leksikal medan makna, sinonim,...."* (2) Tindak tutur ilokusi asertif menegaskan, menggunakan penanda lingual berupa pengulangan kata atau kalimat dan penanda lain berupa penekanan intonasi pada kata atau kalimat yang ditekankan dan ditegaskan, salah satu contoh tindak tutur asertif menegaskan terdapat pada data 24 lampiran 3 tabel klasifikasi data. (3) Tindak tutur ilokusi asertif menyimpulkan, menggunakan penanda lingual berupa kata *"jadi"* dan *"intinya"*. (4) Tindak tutur asertif mengusulkan, ditandai dengan kalimat *"Baiklah mungkin saya ingin mengawali pertanyaan Pak"* dan *"kalo boleh saya mengusulkan nih ya"*. (5) Tindak tutur asertif melaporkan, ditandai dengan *"saya ingin melaporkan khususnya kepada ketua HIMA dan juga kepala prodi mengenai"* dan *"Nah Alhamdulillah pada kesempatan hari ini saya juga ingin melaporkan ada sekitar 90-an peserta...."*.
- 2) Tindak tutur direktif yang ditemukan terdiri dari: (1) tindak tutur direktif memerintah / menyuruh, menggunakan penanda lingual berupa kata *"silahkan/dipersilahkan"*, *boleh*, *siapkan*, *coba* dan *ayo*. (2) Tindak tutur direktif meminta, menggunakan penanda lingual berupa kata *tolong*, *izin*, *boleh*, *"bagaimana ya"*, *coba*, *gimana* dan *"minta pamit ya"*. (3) Tindak tutur direktif memberi nasihat ditandai dengan kalimat *"Banyak-banyak introspeksi diri, banyak-banyak belajar nak ya"*. (4) Tindak tutur direktif menyarankan, menggunakan penanda lingual berupa *"lebih baik"* dan *"saran saya"*.

Tuturan yang diujarkan oleh dosen cenderung lebih singkat dibandingkan dengan tuturan yang diujarkan mahasiswa yang lebih panjang. Tuturan asertif dosen lebih cenderung menggunakan tuturan asertif menegaskan, tuturan asertif menyimpulkan, dan tuturan asertif mengusulkan. Sedangkan tuturan asertif yang digunakan oleh mahasiswa lebih cenderung menggunakan tuturan asertif menyatakan dan tuturan asertif melaporkan. Selanjutnya, tuturan direktif dosen lebih cenderung menggunakan tuturan direktif memberi nasihat dan tuturan direktif menyarankan. Tuturan direktif perintah dan meminta cenderung digunakan hampir sama oleh dosen dan mahasiswa sesuai dengan konteks percakapan yang sedang terjadi.

Saran

Penelitian ini membahas mengenai tindak tutur ilokusi yang difokuskan pada tindak tutur ilokusi asertif dan tindak tutur ilokusi direktif dosen dan mahasiswa pada kegiatan akademik daring di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Pada penelitian ini penulis menemukan tindak tutur asertif yang terdiri dari tindak tutur asertif menyatakan, menegaskan, kesimpulan, mengusulkan dan melaporkan. Dan tindak tutur

direktif yang ditemukan terdiri dari tindak tutur direktif memerintah/menyuruh, meminta, memberi nasihat dan menyarankan. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti jenis tindak tutur ilokusi lain, seperti tindak tutur deklarasi dengan mengambil konteks pada ranah Pengadilan Umum atau Pengadilan Agama, misalnya persidangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta. Djajasudarma, F. (2012). *Wacana & Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Djajasudarma, F. (1993). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian Dan Kajian*. Bandung: PT. Eresco.
- Hajija, S., dkk. (2017). *Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia Pada Proses Pembelajaran di Kelas XI IPA 1 SMAN 9 Kota Bengkulu*. Jurnal Ilmiah Korpus, Volume I, Nomor II, Desember 2017, 210-217.
- Ibrahim, S. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jeniarti, D. (2021). *Tindak Tutur Dalam Webinar Perempuan Pemimpin Dan Kesetaraan Gender*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. (Diterjemahkan oleh M.D.D. Oka). Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Merdian, E., dkk. (2018). *Analisis Tindak Tutur Dalam Interaksi Tentara Kodim 0409 Rejang Lebong*. Jurnal Ilmiah Korpus, Volume II, Nomor III, Desember 2018, 269.
- Milal, D & Kusumajanti, W. (2020). *Assertive Speech Act Performed By Teacher In Efl Classes*. Nobel Journal Of Literature And Language Teaching, Volume 11, Number 1, April 2020, 83-100.
- Moat, E. A. (2016). *Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Wacana Pengumuman di Gereja Gereja Katolik Kevikepan*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Muhlisoh, L., dkk. (2022). *Tindak Tutur Ilokusi Asertif dan Direktif ILM Pandemi Covid-19 dalam Media YouTube*. Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol 10, No 1, 2022, Submit: 25 July 2021; Revised: 24 February 2022; Accepted: 1 March 2022.
- Prayitno, Harun Joko. (2011). *Kesantunan Sociopragmatik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Salma, S. (2021). *Tindak Tutur Asertif dalam Indonesia Lawyers Club (ILC)*. Nuances of Indonesian Language, 2(2), 91-99.
- Santoso, A. P. (2017). *Tindak Tutur Asertif Ustad Wijayanto dalam Peristiwa Tutur "Tanya Ustad Wijayanto" pada Acara Hitam Putih Trans7*. Universitas Jember.

- Satria, R. D. (2011). *Sistem Informasi Akademik pada SMUN 1 Ciputat berbasis menggunakan SMS Gateway*. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Searle, J. R. (1969). *Speech Acts An Essay In The Philosophy Of Language*. Cambridge University Press.
- Suandi. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. (Sutopo, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suharnanik, D. (2022). *Tindak Tutur Asertif Dan Direktif Dalam Kanal Youtube Lutfi Agizal Episode Kata Anjay*. *Bapala* Volume 9, Nomor 5 Tahun 2022, hlm. 36-50.
- Tarigan, H. G. (1990). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tiyas, R. N. (2020). *Analisis Tindak Tutur Asertif Guru Dalam Proses Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 6 Dau Malang*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wardhana, D. E. C., Imam, S. I., Suparno, S., & Ah, R. U. (2006). *Representasi Tindak Tutur Direktif Penutur Jawa Pendatang dalam Komunikasi Lisan Masyarakat Multietnik di Bengkulu* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Wijana, D. P. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. (Diterjemahkan Indah Fajar Wahyuni). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.